

**TINDAKAN PEDAGANG ASONGAN BERJUALAN
DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

FEBRIA SISTA AMARTA
2005/65255

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 23 April 2012

Dengan Judul Skripsi
Tindakan Pedagang Asongan Berjualan
di RSUP Dr.M.Djamil Padang

Nama : Febria Sista Amarta
Nim : 65255/2005
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 23 April 2012

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

1.

Sekretaris : Erianjoni, S.Sos, M.Si

2.

Anggota : Adri Febrianto, S.Sos, M.Si

3.

Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

4.

Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos, MA

5.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febria Sista Amarta
BP/NIM : 2005/65255
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Tindakan Pedagang Asongan Berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
NIP. 196802281999031001

Saya yang menyatakan,



Febria Sista Amarta
NIM. 2005/65255

ABSTRAK

Febriasista Amarta. 2005. Tindakan Pedagang Asongan Berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Pedagang asongan merupakan salah satu bentuk fenomena ekonomi sektor informal. Pedagang asongan eksis di daerah perkotaan di pusat-pusat keramaian, salah satunya di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Dalam berjualan pedagang asongan harus berhadapan dengan pihak rumah sakit. Karena pedagang asongan tidak mendapatkan izin oleh pihak rumah sakit untuk menjaga kenyamanan pasien serta kebersihan dan ketertiban di dalam kompleks rumah sakit. Namun bagi pedagang asongan ini kompleks rumah sakit merupakan tempat berjualan yang strategis karena banyak pembeli. Berdasarkan permasalahan di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: bagaimana tindakan pedagang asongan berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan Weber, yaitu tindakan sosial rasional. Weber menekankan bahwa kajian sosiologi difokuskan pada keyakinan, motivasi dan tujuan dari aktor. Teori lain yang digunakan adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman yang memiliki gagasan dasar “Tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan”. Kedua teori ini digunakan karena terkait dengan penelitian tentang tindakan pedagang asongan berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Penelitian berlokasi di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Subjek penelitian ini adalah pedagang asongan. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling* dimana informan ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Untuk menentukan kesahihan data digunakan teknik triangulasi data. Kemudian dianalisa dengan langkah-langkah seperti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan dari penelitian ini adalah: Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh pedagang asongan dalam berjualan di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang, antara lain: (1) Berjualan sebelum satpam datang, (2) Berjualan dengan cara *cilok-cilok*, (3) Berjualan dengan menyembunyikan dagangan dan duduk di sekitar keluarga dari pasien yang rawat inap, (4) Berjualan pada jam bezuk, (5) Berjualan dengan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, (6) Menjalin hubungan baik dengan satpam atau pihak rumah sakit.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatu

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tindakan Pedagang Asongan Berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak hambatan dan rintangan, namun berkat dukungan, bantuan, masukan dan saran dari berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta dan kakak-kakak penulis yang telah memberikan dukungan do'a, moril, dan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II, yang telah membentuk kerangka berpikir teoritis dan konseptual penulis sewaktu melakukan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.

4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si selaku penguji serta ketua jurusan sosiologi, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, MA yang telah menguji serta memberikan sumbangan pemikirannya pada penulis. Bapak Drs. Ikhwan M,Si selaku penasehat akademik.
5. Seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan yang menuntut ilmu di Jurusan Sosiologi dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, namun tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bimbingan, bantuan dan budi baik yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan bernilai ibadah hendaknya di mata Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan kekhilafan yang penulis lakukan. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membaca skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan kemajuan kerja penulis untuk masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

Amin ya Robbil Alamin

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kerangka Teoritis	10
F. Penjelasan Konseptual.....	15
G. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	17
3. Informan Penelitian	18
4. Pengumpulan Data.....	19
5. Triangulasi Data	24
6. Analisa Data	25
BAB II GAMBARAN RSUP DR.M.DJAMIL PADANG	
A. Sejarah RSUP Dr.M.Djamil Padang	29
B. Letak Geografis RSUP Dr.M.Djamil Padang	31
C. Visi dan misi RSUP Dr.M.Djamil Padang	32
D. Fasilitas RSUP Dr.M.Djamil Padang	33
E. Pengunjung RSUP Dr.M.Djamil Padang	35
F. Pedagang Asongan di RSUP Dr.M.Djamil Padang	36

G. Pendidikan pedagang asongan di RSUP Dr.M.Djamil Padang	40
---	----

BAB III TINDAKAN PEDAGANG ASONGAN BERJUALAN DI RSUP

Dr.M.DJAMIL PADANG

A. Berjualan Sebelum Satpam Datang.....	42
B. Berjualan dengan Cara <i>Cilok-Cilok</i>	50
C. Berjualan dengan Menyembunyikan Dagangan dan Duduk di Sekitar Keluarga dari Pasien yang Rawat Inap.....	57
D. Berjualan pada Jam Bezuk.....	61
E. Berjualan dengan Mengikuti dengan Aturan yang Telah Ditetapkan ..	65
F. Menjalin Hubungan Baik dengan Satpam atau Pihak Rumah Sakit ...	68

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No Tabel	hal
1. Pelayanan kesehatan rawat jalan	33
2. Poli khusus ambun pagi	34
3. Rawat inap.....	34
4. Kunjungan rawat inap dari tahun 2008-2010.....	35
5. Tabel mengenai pendidikan pedagang asongan	41

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Surat keterangan selesai penelitian dari RSUP Dr.M.Djamil Padang
5. Surat perintah larangan berjualan
6. Isi surat pernyataan pedagang asongan
7. Denah RSUP Dr.M.Djamil Padang
8. Foto-foto aktivitas pedagang asongan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi informal merupakan suatu gejala sosial ekonomi yang banyak menjadi perhatian karena berhubungan dengan masalah kemiskinan di daerah perkotaan. Aktivitas ekonomi informal membawa kita ke ekonomi yang serba kecil, baik dari segi modal maupun skala usahanya. Ekonomi informal mudah dimasuki oleh siapa saja dan tidak membutuhkan keahlian khusus dalam melakukannya, karena mudah dimasuki ini merupakan salah satu jalan untuk mengurangi pengangguran yang terjadi.¹

Sektor informal merupakan lapangan usaha yang tidak resmi yang memberi kesempatan kepada pencari kerja yang bersangkutan untuk menciptakan dan mengusahakan sendiri pekerjaan tersebut. Munculnya pekerjaan di sektor informal adalah karena adanya ketidakmampuan di sektor formal untuk menampung pencari kerja akibat dari tingginya arus urbanisasi terutama di negara-negara sedang berkembang.

Pencari kerja yang tidak tertampung di sektor formal terpaksa berinisiatif untuk mencari alternatif lain yaitu bekerja di sektor informal untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena hanya sektor inilah yang dapat memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) sebagian besar memiliki produksi yang berskala kecil, b)

¹ Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi (1985). *Sosiologi Ekonomi*. Padang. FIS UNP. Hlm 76

umumnya para pekerja bekerja sendiri dan sedikit yang memiliki pendidikan formal yang tinggi, c) produktivitas pekerja dan penghasilannya cenderung lebih rendah dari pada sektor formal, d) para pekerja di sektor informal tidak dapat menikmati perlindungan, e) kebanyakan pekerja yang memasuki sektor informal adalah pendatang baru dari desa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor formal.²

Pekerja di sektor informal pada umumnya tidak terikat oleh waktu, keterampilan serta dana untuk mendapatkannya. Penghasilan yang diharapkan juga tidak dapat dipastikan seperti di sektor formal, walaupun sangat mudah mendapatkannya. Jenis pekerjaan ini biasanya banyak diminati oleh lapisan masyarakat kelas bawah, karena keterbatasan yang dimilikinya.

Keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendatang menyebabkan mereka lebih memilih pada jenis kegiatan usaha yang tidak terlalu menuntut pendidikan dan keterampilan yang tinggi. Pilihan mereka jatuh pada sektor informal yaitu sebagai pedagang asongan.

Pedagang asongan cenderung melakukan aktivitasnya di daerah-daerah yang ramai, seperti di pinggir atau di persimpangan jalan tempat orang berlalu lalang, di bus, stasiun, di pasar atau daerah keramaian lainnya. Bagi pelaku ekonomi informal, ketidaktertiban dilakukan untuk mengejar konsumen. Dimana ada keramaian di situlah mereka cenderung berusaha, untuk dapat memenuhi kebutuhan subsistensi mereka. Hal ini karena usaha informal sebagian besar

² Hariyono. Paulus. 2007. *Sosiologi Kota untuk Arsitek*. Jakarta: Bumi Aksara.

dilakukan bukanlah untuk memperoleh kesenangan, tetapi untuk dapat mempertahankan hidup.

Fenomena pedagang asongan sebagai sektor informal juga dapat ditemui di lingkungan rumah sakit, salah satunya di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Kawasan ini merupakan lokasi yang strategis bagi pedagang asongan karena RSUP Dr.M.Djamil Padang merupakan rumah sakit terbesar di Kota Padang, yang memiliki banyak ruangan rawat inap berdasarkan jenis penyakit sehingga banyak orang yang berobat maupun dirawat di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Kondisi ini menyebabkan RSUP Dr.M.Djamil Padang tidak pernah sepi dari pengunjung dan hal inilah membuat kawasan ini sebagai lahan yang sangat menguntungkan bagi pedagang asongan yang sedang menjajakan barang dagangannya berupa aneka minuman, kue, nasi goreng, lontong dan berbagai jenis makanan lainnya. Para pedagang asongan sangat terbantu dengan ramainya pengunjung yang datang ke RSUP Dr.M.Djamil Padang, karena banyak pengunjung yang memanfaatkan jasa pedagang asongan yaitu membeli makanan dan minuman yang mereka jajakan.

Kehidupan ekonomi para pedagang asongan menjadi meningkat dan tingkat usaha mereka juga semakin pesat dengan semakin ramainya pengunjung yang datang ke RSUP Dr.M.Djamil Padang. Pedagang asongan menjadi pilihan bagi para pendatang untuk mendapatkan makanan dan minuman yang mereka butuhkan sehingga sektor ini mampu menyerap dan memberikan lapangan pekerjaan di tengah persaingan kehidupan ekonomi perkotaan.

Namun demikian, ternyata keberadaan pedagang asongan menjadi tidak nyaman manakala pihak rumah sakit sudah mulai menerapkan kebijakan yang

menyangkut masalah kebersihan dan ketertiban rumah sakit, karena keberadaan pedagang asongan ini menimbulkan pemandangan yang tidak bagus dan terkesan kumuh, selain itu juga terlihat seperti pasar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Mardiswan³, sangat banyak alasan bagi pihak rumah sakit untuk melarang pedagang asongan ini berjualan di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang. *Pertama*, mereka yang berdagang masuk pada saat pasien sedang beristirahat, sambil menjajakan dagangannya sehingga mengganggu ketenangan pasien. *Kedua*, pedagang asongan ini masuk ke dalam ruang perawatan, padahal ruangan ini sudah dibersihkan dan disterilkan. *Ketiga*, mereka yang berjualan seringkali menimbulkan sampah. Ke *empat*, pasien yang sedang menderita penyakit kulit tentulah ruangnya harus bersih dan steril, tetapi pedagang asongan ini masuk ke dalam ruang tersebut. Intinya pasien butuh kenyamanan, ketenangan serta kebersihan.

Oleh karena itu pihak rumah sakit mengeluarkan surat perintah/tugas Nomor: Kp.02.07/II/141 A/2011 pada tanggal 29 Maret 2011 yang diajukan kepada para kepala satuan kerja di lingkungan RSUP Dr.M.Djamil Padang untuk menutup tempat berjualan makanan/cafetaria yang memakai sarana rumah sakit dan melarang petugas yang berjualan di lingkungan unit kerja saudara, kecuali yang telah mendapatkan izin dari RSUP Dr.M.Djamil Padang.⁴ Selain itu pihak rumah sakit juga memasang tanda larangan yang ditempel di dinding-dinding

³ Wawancara dengan Bapak Mardiswan 6 September 2011.

⁴ Selengkapnya lihat lampiran ke 5.

Rumah Sakit yang berbunyi “Dilarang berjualan asongan di sekitar kompleks rumah sakit, tanda direktur utama”.

Para pedagang asongan hanya diperbolehkan berjualan di area parkir RSUP Dr.M.Djamil Padang. Tetapi area tersebut kurang diminati oleh pedagang asongan karena jauh dari pembeli, karena yang biasanya membeli dagangan mereka adalah penunggu pasien. Sementara kehadiran pedagang asongan ini juga dibutuhkan oleh penunggu pasien. Wawancara dengan ibu Yanti penunggu pasien, dia membutuhkan pedagang asongan ini untuk membeli sarapan karena anaknya tidak bisa ditinggal sendiri.⁵ Dagangan yang dijual oleh pedagang asongan ini sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang ini juga telah disediakan kafe-kafe yang menjual makanan dan minuman yang beragam pula, tetapi makanan yang dijual oleh pedagang asongan tidak ada dijual di kafe-kafe, walaupun ada dalam jumlah yang sedikit dan tidak beragam. Peluang dan kesempatan inilah yang akan dimanfaatkan oleh pedagang asongan untuk menjual makanan dan minuman.

Pihak RSUP Dr.M.Djamil Padang melalui peraturannya yang dikeluarkan berusaha untuk membatasi ruang gerak pedagang asongan yang setiap hari selalu berjualan di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang. Petugas-petugas keamanan sebagai pengontrol dari peraturan tersebut yang langsung turun ke lapangan dan berhadapan langsung dengan pedagang asonganpun akhirnya harus selalu siap siaga dan tidak jarang menghadapi reaksi dari para pedagang asongan.

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yanti 7 September 2011.

Upaya yang dilakukan oleh pihak RSUP Dr.M.Djamil Padang khususnya petugas keamanan memang selalu mengundang reaksi dari pedagang asongan yang akan ditertibkan atau diusir, bahkan jauh sebelum pelaksanaan penertiban dilakukan. Bagi pedagang asongan pengusiran dan penertiban sesungguhnya bukan merupakan hal yang sama sekali baru, sehingga mereka cenderung melakukan strategi dalam berjualan di komplek RSUP Dr.M.Djamil Padang, walaupun mereka berdagang tidak mendapat izin resmi dari pihak RSUP Dr.M.Djamil Padang, tetapi mereka tetap berupaya agar dapat berjualan di sana.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna tentang “ Perilaku Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Lingkungan Kampus UNP” menyimpulkan bahwa perilaku ekonomi pedagang kaki lima makanan dan buah-buahan dalam memanfaatkan ruang untuk berjualan di kampus, temuannya perilaku ekonomi pedagang kaki lima yang dipengaruhi oleh pihak kampus adalah perilaku dalam mendapatkan tempat strategis untuk berjualan, hubungan ini terjadi antara pedagang kaki lima dengan pihak kampus dalam memanfaatkan jalur kendaraan dan tempat yang strategis dan tempat keramaian lainnya yaitu perilaku kucing-kucingan dan merasa was-was dengan pihak kampus. Sedangkan perilaku ekonomi dalam memanfaatkan tempat, artinya perilaku yang seimbang terjadi antara sesama pedagang kaki lima dengan pembeli dengan adanya saling menjaga tempat, menjaga jarak serta melayani pembeli dengan semaksimal mungkin dalam menjual dagangan.

J.P. Susadhy melakukan penelitian terhadap “ Pedagang Kaki Lima Kaset di Pasar Raya Padang”, menyimpulkan pedagang kaset kaki lima telah tersebar diberbagai tempat di Kota Padang, namun terbanyak di lokasi penelitian ini yaitu di bawah Matahari Departement store, Koppas Plaza, dan di bawah Padang Theater. Pada awalnya pedagang kaki lima tidak sebanyak sekarang dan terus bertambah walaupun keberadaannya sering diusir oleh satpol PP, karena sebagian barang dagangan mereka hasil bajakan/bukan kaset asli yang berarti melanggar UU hak cipta, namun mereka punya kiat tersendiri untuk tidak tertangkap. Berjualan kaset bajakan dengan modal yang kecil dapat memberikan keuntungan lebih besar karena harganya murah sehingga banyak peminatnya.

Yosi Megawati (2006) melakukan penelitian “Strategi Ikatan Pedagang Kaki Lima (IPKL) Dalam Melindungi Anggotanya di jalan Permindo Padang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dari organisasi yang dibentuk pedagang kaki lima melindungi para anggotanya. Dari penelitian ini diketahui bahwa keberadaan pedagang kaki lima di Jalan Permindo Padang yang walaupun keberadaan mereka melanggar peraturan daerah tetapi bisa juga mendatangkan dampak positif, yakni mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Bagi pedagang kaki lima di jalan Permindo keberadaan mereka tidak merugikan bagi masyarakat setempat dan pemilik toko. Karena mereka membentuk suatu organisasi untuk mempertahankan keberadaannya dan melindungi pedagang kaki lima yang ada di jalan Permindo dari penertiban dan penggusuran.

Hasil penelitian ketiga peneliti di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini lebih menekankan pada strategi yang dilakukan oleh pedagang asongan dalam berjualan di dalam kompleks RSUP Dr. M.Djamil Padang, mengingat pembeli yang lebih banyak berada di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Alasan lain peneliti melakukan penelitian terhadap pedagang asongan di RSUP Dr.M.Djamil Padang, karena pedagang asongan di RSUP Dr.M.Djamil Padang masih tergolong unik untuk melihat strateginya dalam berjualan dibanding pedagang asongan yang ada di tempat lain. Sebagai contoh pedagang asongan yang berjualan di lampu merah dimana mereka saling berlomba menjajakan rokok kepada supir, sementara waktu yang tersedia untuk berjualan hanya sampai lampu *traffic light* berwarna hijau. Pedagang asongan memilih tempat di perempatan jalan karena penjualan rokok lebih banyak bila berjualan di pinggir jalan. Apabila sudah mengganggu kenyamanan berkendara di jalan raya, maka akan sulit bagi pedagang asongan ini berjualan, karena ada teguran dari polisi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tindakan pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Lokasi yang digunakan oleh pedagang asongan tersebut tidak boleh dimanfaatkan untuk berjualan karena mengganggu ketertiban, kebersihan serta kenyamanan pasien yang dirawat di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Pedagang asongan hanya diperbolehkan berjualan di luar kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang, tetapi lokasi

tersebut tidak begitu digunakan oleh pedagang asongan karena lebih banyak pembeli yang berada di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang dan pedagang asonganpun mudah mencari pembeli. Pihak rumah sakit akan memberi sanksi bagi pedagang asongan yang tetap berjualan di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang, sementara itu kegiatan berjualan pedagang asongan tetap berjalan.

Bertolak dari rumusan permasalahan di atas, adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana tindakan pedagang asongan berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang?*”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan pedagang asongan berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini secara akademis diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang berguna sebagai masukan bagi peneliti lain yang mengkaji tentang pedagang asongan. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak RSUP Dr.M.Djamil Padang dalam membuat kebijakan yang berkenaan dengan keberadaan pedagang asongan.

E. Kerangka Teoritis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berasal dari paradigma defenisi sosial. Teori yang digunakan adalah teori **Max Weber** tentang tindakan sosial (*sosial action*). Dalam teori ini, **Weber** menekankan bahwa kajian sosiologi difokuskan pada keyakinan, motivasi dan tujuan dari aktor. **Weber** mendefenisikan bahwa kajian sosiologi sebagai ilmu yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia melalui penafsiran dan dengan itu menerangkan jalan berkembang dan akibat-akibatnya menurut sebab-sebabnya.⁶

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial, **Weber** mengemukakan lima ciri-ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:⁷

1. Tindakan manusia, yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. ini meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
3. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari situasi, tindakan yang sengaja serta tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah pada orang lain itu.

Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna subyektif bagi dirinya dan

⁶ Veeger, 1990. *Realitas Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama Hlm 171.

⁷ Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hlm 39.

diarahkan kepada orang lain. Untuk mengetahui arti subjektif dalam tindakan sosial secara objektif, analisa **Weber** yang juga mengungkapkan konsep rasionalitas, yang merupakan hal yang berhubungan dengan perkembangan yang sadar dan pilihan atau tindakan yang nyata. Pandangan dari seorang individu (subjektif) ketika melakukan suatu tindakan hanya bisa dilihat ketika kita mengkaji secara objektif dengan konsep rasionalitas. Konsep ini terlihat dari pilihan yang dipilih secara sadar oleh individu ketika ia melakukan suatu tindakan.

Tindakan yang dilakukan oleh pedagang asongan merupakan makna yang subjektif bagi dirinya. Tindakan tersebut dilakukan agar pedagang asongan bisa tetap berjualan karena mereka dilarang untuk berjualan di dalam komplek rumah sakit. Tindakan tersebut dilakukan secara sadar oleh pedagang asongan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Tindakan yang dilakukan oleh pedagang asongan dimaksudkan untuk mengejar pembeli.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, **Weber** membedakannya ke dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami.⁸

1. *Zwerk rational*

Yakni tindakan sosial murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam *zwerk rational* tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya.

⁸ Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hlm 40

Bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional maka mudah memahami tindakannya itu.

2. *Werkrational action.*

Dalam tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjuk kepada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan.

3. *Affectual action.*

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan ini sukar dipahami atau tidak rasional.

4. *Traditional action.*

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja.

Tindakan yang dilakukan oleh pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang dilihat sebagai suatu tindakan yang berorientasi terhadap tujuan. Perilaku mereka didasarkan pada harapan-harapan seperti sarana demi tercapainya tujuan yang dipilih secara rasional. Seperti yang telah dijelaskan bahwa Tindakan yang dilakukan oleh pedagang asongan ini adalah semata-mata untuk mengejar pembeli. Tindakan tersebut dilakukan secara sadar, oleh karena

itu tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar.

Tindakan yang digunakan oleh pedagang asongan merupakan bentuk dari tindakan sosial yang mempunyai makna atau arti subjektif bagi mereka dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan tersebut dilakukan oleh pedagang asongan merupakan tindakan rasional yang berorientasi nilai. Dimana cara atau alat sudah dipertimbangkan dan diperhitungkan secara sadar yang bertujuan untuk dapat berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

Teori lain yang digunakan untuk membahas tindakan pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang adalah teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh **James S. Coleman**. Menurut **Coleman** sosiologi seharusnya memusatkan perhatian kepada sistem sosial dan sistem sosial tersebut harus dijelaskan oleh faktor internalnya yaitu faktor individu.

Teori pilihan rasional **Coleman** memiliki gagasan dasar “tindakan seseorang selalu mengarah pada suatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan”. Aktor atau individu memilih tindakan yang dapat memaksimalkan kegunaan atau memuaskan keinginan dan kebutuhan. Teori pilihan rasional tidak melihat apa yang menjadi pilihan aktor yang menjadi sumber pilihan aktor akan tetapi pada tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.⁹

⁹ George Ritzer. Douglas J.Goodman. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.2004. hal:394

Unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Setiap aktor mempunyai sumber dan akses yang berbeda terhadap sumber daya. Aktor yang mempunyai sumber daya lebih besar pencapaian tujuan relatif lebih mudah tetapi bagi aktor yang mempunyai sumber daya sedikit pencapaian tujuannya akan lebih sukar atau bahkan akan mustahil sedangkan sumber daya adalah segala sesuatu yang menarik dana yang dapat dikontrol oleh aktor.

Interaksi antar aktor dan sumber daya menuju sistem sosial digambarkan oleh **Coleman**, sistem sosial terbentuk dari tindakan dua orang aktor atau lebih, masing-masing aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian pihak lain. Perhatian salah satu aktor terhadap sumber daya yang dikendalikan oleh orang lain, itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan yang lahir dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing aktor mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling ketergantungan atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka.

Dalam konteks penelitian tindakan pedagang asongan berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang, pedagang asongan melakukan tindakan didasarkan atas pertimbangan rasional untuk dapat berjualan di dalam kompleks rumah sakit. Tindakan yang dilakukan pedagang asongan tersebut mempermudah dalam berjualan di rumah sakit untuk mengejar pembeli.

Jadi yang menjadi aktor dalam berjualan adalah pedagang asongan, sedangkan yang menjadi sumber daya adalah tindakan yang dilakukan oleh

pedagang asongan itu sendiri. Pedagang asongan yang menjalin hubungan baik dengan pihak rumah sakit akan mempermudah aksesnya dalam berjualan di rumah sakit dan tidak merasa cemas saat berjualan. Dengan tindakan yang dilakukan pedagang asongan tersebut membantu pedagang asongan dalam berjualan.

F. Penjelasan Konseptual

1. Tindakan

Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan/perbuatan.¹⁰

2. Pedagang Asongan

Pengertian pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau bisa juga disebut saudagar. Jadi pedagang adalah orang-orang yang melakukan kegiatan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencaharian mereka.

Damsar (1997:106) mendefinisikan pedagang sebagai berikut¹¹:

“Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Pedagang asongan adalah pedagang yang menawarkan barang dagangannya dengan cara diasong dan langsung kepada pembeli dengan modal yang relatif kecil dan tidak menetap pada satu tempat. Para pedagang asongan ini dapat ditemui di sudut kota besar seperti di terminal, tempat wisata, stasiun dan tempat-tempat ramai lainnya.¹²

Pedagang asongan dalam penelitian ini adalah pedagang asongan yang berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Pedagang asongan ini menjual berbagai

¹⁰ Kamus bahasa indonesia

¹¹ Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Hlm 106

¹² www. Blogspot.com diakses tanggal 28 oktober 2011

makanan dan minuman. Pedagang asongan ini menjajakan dagangannya dengan cara menghampiri langsung pembeli. Pedagang asongan di rumah sakit ini menjajakan dagangannya dengan cara menjinjing dagangannya dengan berkeliling dan menawarkan langsung kepada pembeli. Pedagang asongan di RSUP Dr.M.Djamil Padang menjual beraneka makanan dan minuman, serta membawa termos kecil untuk menyimpan air panas. Makanan yang dijual sesuai dengan kebutuhan konsumen, seperti pada pagi hari pedagang asongan ini menjual lontong, nasi goreng, bubur dll. Sedangkan pada siang harinya menjual nasi.

3. Berjualan

Berjualan adalah mencari keuntungan dengan menjual atau memperdagangkan sesuatu.¹³

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP Dr.M.Djamil Padang. RSUP Dr.M.Djamil Padang dijadikan lokasi penelitian karena pada umumnya sebuah rumah sakit terutama di bagian dalam jarang sekali tersedia terlihat ada pedagang, banyak hal yang membuat suatu rumah sakit melarang adanya pedagang apapun atau praktek jual beli untuk masuk ke dalam rumah sakit. Hal ini dikuatkan bisa menimbulkan kesan kumuh dan kotor, sehingga jauh dari kesan higienis. Selain itu juga membuat pemandangan menjadi tidak sedap dipandang.

Lain halnya di RSUP Dr.M.Djamil Padang, di bagian dalamnya terdapat pedagang asongan yang menjajakan dagangannya. Mereka bukan hanya berada di

¹³ Kamus bahasa indonesia

bagian dalam saja melainkan juga telah memasuki kamar-kamar pasien. Sebagai penjual tentu saja mereka memilih lokasi yang strategis. Dengan demikian mereka dapat menarik banyak orang untuk membeli dagangan mereka, oleh karena itu RSUP Dr.M.Djamil Padang inipun tidak luput dari sasaran berdagang yang menurutnya adalah suatu tempat yang tepat untuk berjualan. Bahkan tidak hanya di halaman depan/area parkir RSUP Dr.M.Djamil Padang saja, tetapi juga di bagian dalam lingkungan RSUP Dr.M.Djamil Padang. Ini terbukti dengan banyaknya pedagang asongan yang lalu lalang di tempat itu.

Dari hasil pengamatan ada beberapa bagian rumah sakit yang menjadi tempat mangkal pedagang asongan yaitu di koridor rumah sakit, di sekitar ruangan inap pasien, dan loket pendaftaran. Tempat-tempat tersebut sengaja dipilih, karena diperkirakan di sekitar lokasi itu pasti banyak orang lalu lalang, baik untuk berobat maupun menjenguk pasien, terutama di persimpangan gang/koridor rumah sakit.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁴, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari pedagang asongan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus intrinsik yaitu studi yang dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang

¹⁴ Moleong, J. Lexy.1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Hlm 3

lebih baik tentang kasus khusus¹⁵. Alasan pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik. Hal yang menarik adalah menyangkut tindakan pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang.

3. Informan Penelitian

Upaya memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian pada pendekatan kualitatif digunakan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian¹⁶. Informan juga berarti orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai dirinya dan orang lain atau status kejadian berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁷

Teknik pemilihan informan yang peneliti lakukan adalah teknik *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja). Teknik ini digunakan karena peneliti mengetahui siapa saja informan yang akan diwawancarai¹⁸. Dengan teknik ini peneliti bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya adalah pedagang asongan yang menjual makanan dan minuman yang berjumlah 15 orang mereka pada umumnya ibu-ibu yang berjualan lebih dari 3 tahun. Untuk melengkapi informasi juga dibutuhkan informan diantaranya: 5 orang penunggu pasien yaitu pasien yang

¹⁵ Sitorus. MT Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif*. Bogor:FTITP Hlm 25

¹⁶ Lexy Moleong, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Hlm 90

¹⁷ Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: dari pengertian sampai penulisan laporan*. Padang: laboratorium sosiologi FISIP. Universitas Andalas. Hlm 65.

¹⁸ Suprayogo, Imam & Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial – Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 165.

rawat inap selama lebih dari 4 hari, 1 orang pasien rawat jalan yang rutin berobat ke RSUP Dr.M.Djamil Padang dan pihak rumah sakit yang terdiri dari pimpinan rumah sakit, 1 orang staf humas yang bekerja selama lebih dari 5 tahun, 4 orang perawat yang bekerja lebih dari 5 tahun dan 7 orang satpam yang bertugas memantau pedagang asongan yang bekerja lebih dari 5 tahun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dengan menggunakan bentuk data kualitatif maka teknik pengumpulan data yang cocok adalah observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

a. Observasi partisipasi pasif

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁹ Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberitahukan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sasarannya. Observasi (pengamatan) ini dilakukan karena dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan perilaku tak sadar dan sebagainya. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung, dimana peneliti bisa melihat apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka ungkapkan.

¹⁹ Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 66

Pengamatan dilakukan pada bulan Oktober 2011 dan berakhir pada bulan Desember 2011. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti berada di RSUP Dr.M.Djamil dan mengamati aktivitas berjualan pedagang asongan. Pada waktu itu peneliti sengaja membeli makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang asongan dan duduk di samping pedagang asongan yang sedang berjualan sambil menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada pagi hari pada pukul 06.30 WIB, saat itu peneliti melihat rutinitas pedagang asongan yang sedang berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang sebelum satpam datang. Terlihat dari tindakan/aktivitas yang dilakukan oleh pedagang asongan yang sedang melayani pembeli. Pedagang asongan tersebut membentangkan dagangannya di lantai koridor RSUP Dr.M.Djamil Padang. Banyak pembeli yang membeli dagangannya salah satunya adalah penunggu pasien.

Pada waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB ini adalah waktunya aktivitas kepegawaian dimulai. Satpam melaksanakan tugasnya seperti biasa yaitu menjaga keamanan dan ketertiban rumah sakit, termasuk memantau pedagang asongan yang masih berjualan di dalam kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang. Pedagang asongan mulai merapikan dagangannya dan memasukkan ke dalam tas dan kantong plastik dan pergi meninggalkan kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang dan melanjutkan berjualan di area parkir RSUP Dr.M.Djamil padang. Ada juga pedagang asongan yang tidak keluar dari kompleks RSUP Dr.M.Djamil Padang, tetapi pedagang asongan tersebut memilih bersembunyi untuk menghindar dari pantauan satpam dan setelah satpam pergi mereka akan kembali menjual

dagangan yang belum habis terjual, karena mereka menganggap masih ada pembeli yaitu penunggu pasien yang belum sarapan.

Pada siang harinya sekitar pukul 11.00 WIB adalah waktu bezuk pasien dan waktu ini juga merupakan waktunya makan siang bagi pasien, penunggu pasien, pengunjung rumah sakit, dan pegawai rumah sakit itu sendiri. Peneliti duduk di sekitar penunggu pasien. Peneliti melihat pedagang asongan yang muncul secara tiba-tiba dari bangunan instalasi rawat inap dan menghampiri penunggu pasien yang sedang duduk-duduk di depan instalasi rawat inap. Penunggu pasien yang sedang duduk-duduk itu memilih makanan yang dijual oleh pedagang asongan, sementara pedagang asongan yang menjajakan dagangannya sambil sekali-sekali melihat satpam.

Sewaktu melakukan observasi di RSUP Dr.M.Djamil Padang, peneliti mendapat kemudahan dalam mengamati aktivitas pedagang asongan ini, karena pedagang asongan tersebut berjualan tidak sendiri-sendiri melainkan bersama temannya sesama pedagang yang duduk di tempat biasa mereka berjualan, sehingga peneliti mudah menemukan dan melihat aktivitas yang dilakukan sewaktu berjualan.

Disamping kemudahan, peneliti juga mengalami kesulitan sewaktu melakukan observasi terhadap pedagang asongan yang berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Pedagang asongan tersebut berpindah-pindah tempat berjualan mencari pembeli untuk menjajakan dagangannya secara langsung sehingga peneliti sulit melakukan observasi terhadap aktivitasnya dalam berjualan.

Proses pengamatan di lapangan dilakukan dengan cara mencatat setiap hal-hal yang dirasa berkaitan dengan kajian peneliti. Kemudian hasil pengamatan di lapangan dicatat dalam sebuah catatan lapangan sambil dianalisa dan disimpulkan, kemudian baru ditulis dengan penulisan yang sebenarnya.

5. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan, data semacam ini merupakan tulang punggung penelitian. Pada awalnya sebelum proses wawancara dilakukan, peneliti mencoba menentukan siapa-siapa saja informan yang akan diwawancarai. Setelah nama-nama informan tersusun dengan baik kemudian pada awal penelitian peneliti mencoba mengadakan pendekatan terlebih dahulu dengan para informan. Pendekatan yang dilakukan dengan cara memberitahu maksud penelitian ini dilakukan. Setelah pendekatan selesai dilakukan barulah dimulai proses wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *indepth interview*, adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Proses wawancara yang dilakukan biasanya selama dua jam tergantung bagaimana kesiapan informan dalam memberikan informasi dan sudah terjawabnya seluruh pertanyaan penelitian yang ditanyakan. Kegiatan wawancara dilakukan setiap hari dengan satu, dua atau tiga orang informan.

Pada awal melakukan wawancara peneliti mengalami kesulitan karena pedagang asongan tersebut selalu menjajakan dagangannya setiap ada orang yang lewat di depannya dan sewaktu berkeliling menghampiri penunggu pasien, sehingga peneliti sulit untuk melakukan wawancara. Peneliti hanya dapat melakukan wawancara pada siang hari pukul 13.00 WIB karena pada waktu itu pedagang asongan sudah mulai duduk-duduk santai sambil ngobrol dengan pedagang asongan yang lain. Hambatan lain yang peneliti rasakan sewaktu melakukan wawancara walaupun tidak begitu besar yaitu kurangnya media yang digunakan selama proses wawancara yaitu alat perekam jadi hasil wawancara hanya dicatat dicatatan lapangan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak berstruktur, bebas dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan merasa canggung dan takut-takut untuk memberikan informasi, oleh karena itu wawancara dilakukan secara bebas seperti berbincang-bincang biasa. Wawancara bebas tersebut dicatat dengan menggunakan catatan lapangan disaat melakukan wawancara ataupun sesudah wawancara, meskipun demikian wawancara tetap dipersiapkan secara sistematis. Pengumpulan data di lapangan digunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas secara mendalam yang dilakukan berdasarkan pedoman wawancara. Hasil wawancara dicatat kembali setelah wawancara selesai.

Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data mengenai strategi pedagang asongan dalam berjualan. Ditujukan kepada informan-informan seperti pedagang asongan, penunggu pasien, dan pihak rumah sakit. Dengan

memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya informan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya secara bebas dan mendalam dan tetap bertumpu pada permasalahannya. Hasil dari wawancara tersebut dicatat secara langsung. Setelah proses pencatatan selesai barulah dilakukan interpretasi dan analisa data, data tersebut disusun secara sistematis sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian yang akhirnya akan dapat memberikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder tersebut berupa data yang didapat dari internet, pustaka maupun arsip RSUP Dr.M.Djamil Padang tentang peraturan di RSUP DR. M. Djamil Padang tentang pedagang asongan dan format surat pernyataan untuk pedagang asongan serta arsip tentang kondisi geografis dan demografis lokasi penelitian. Selain itu peneliti juga mengambil gambar dengan menggunakan camera handphone yang berhubungan dengan aktivitas berjualan pedagang asongan sehari-hari.

6. Triangulasi Data

Menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dicek

ulang kepada informan yang berbeda. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian penulis membaca ulang data secara sistematis (tersusun) dan memeriksa data berulang kali. Data dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan metodologis.

7. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep.²⁰

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus selama penelitian berlangsung karena yang diteliti adalah proses. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan untuk mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *interactive analysis* seperti yang dikemukakan Mathew, Miles B dan A. Michael Huberman, yakni

²⁰ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, Bandung. Tarsiko. 1988. Hlm 93

melalui tahap-tahap reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi)²¹.

a. Reduksi data

Data yang didapat dalam penelitian ini akan direduksi, hal ini untuk memudahkan dalam pengelompokan data untuk menyimpulkannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Maksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan tentang semua yang berkaitan dengan strategi pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil Padang, yang kemudian disingkat atau diambil intisarinya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka untuk penelitian ini hasil yang telah diperoleh di lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

²¹ Miles, B. Mathew, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Pers. Hlm 22.

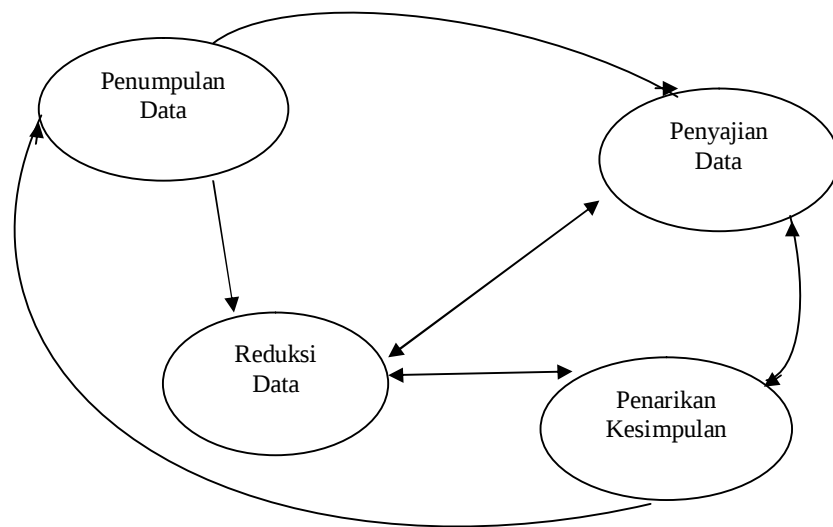
b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang dapat dari penyajian tersebut. Jadi dengan adanya penyajian data, maka penelitian dapat memahami strategi pedagang asongan dalam berjualan di RSUP Dr.M.Djamil padang.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara lalu diolah sesuai dengan proses di atas kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data akhir, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian, akhirnya data tersebut merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Tiga alur kegiatan dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Interaktif Miles dan Huberman